

Penguatan Islandpreneurship dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Pelatihan Manajemen Sampah, Bahasa Inggris, dan Layanan Wisata bagi Pokdarwis Bukit Idat di Desa Dalil

Strengthening Islandpreneurship in Sustainable Tourism Management: Training on Waste Management, English Language, and Tourism Services for Pokdarwis Bukit Idat in Dalil Village

Ary Fakturrachman Aryansyah ^{1*}

Resti Amalia ²

Mursyid Hasan Basri ¹

^{1*}Department of Management,
University of Bangka Belitung,
Bangka Belitung, Indonesia

²Department of English Literature,
University of Bangka Belitung,
Bangka Belitung, Indonesia

email: aryfakturrachman@ubb.ac.id

Kata Kunci

Islandpreneurship
Pengelolaan Sampah
Pelayanan Wisata
Pokdarwis

Keywords:

Islandpreneurship
Waste Management
Tourism Services
Pokdarwis

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: December 2025

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis Bukit Idat dalam mengelola destinasi wisata berbasis komunitas di Desa Dalil, Kabupaten Bangka. Pendekatan *Islandpreneurship* diterapkan melalui pelatihan manajemen sampah, penguatan layanan wisata berbasis pemasaran digital, serta pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing layanan wisata. Metode kegiatan meliputi penyusunan modul, praktik lapangan, simulasi layanan, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan Pokdarwis dalam pemilahan sampah, kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, serta penggunaan media sosial untuk promosi destinasi. Selain itu, muncul inisiatif pengembangan produk wisata edukatif berbasis budaya lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan *Islandpreneurship* mampu menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan, inovatif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

Abstract

This community engagement program aims to enhance the capacity of Pokdarwis Bukit Idat in managing community-based tourism in Dalil Village, Bangka Regency. The *Islandpreneurship* approach was applied through training in waste management, tourism service improvement using digital marketing, and English language skills to strengthen competitiveness. Methods included module development, field practice, service simulations, and participatory evaluation. The results showed improved skills in waste sorting, confidence in serving foreign tourists in English, and the use of social media for destination promotion. Furthermore, local-based educational tourism product ideas emerged. This program demonstrates that *Islandpreneurship* can foster a sustainable, innovative tourism ecosystem based on local community empowerment.



© 2025 Ary Fakturrachman Aryansyah, Resti Amalia, Mursyid Hasan Basri. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10266>

PENDAHULUAN

Desa Dalil, Kabupaten Bangka, memiliki dua daya tarik wisata alam utama, yaitu Air Terjun Bolang dan Bukit Idat. Kedua destinasi ini menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata unggulan berbasis ekowisata. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan destinasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterampilan promosi digital, belum optimalnya layanan wisata kepada pengunjung, serta lemahnya pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan wisata lokal, serta terbatasnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desanya secara mandiri (Su *et al.*, 2017; Becker *et al.*, 2020). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Idat sebagai mitra utama dalam kegiatan ini masih memerlukan peningkatan kapasitas agar mampu

How to cite: Aryansyah, A. F., Amalia, R., Basri, M. H. (2025). Penguatan Islandpreneurship dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Pelatihan Manajemen Sampah, Bahasa Inggris, dan Layanan Wisata bagi Pokdarwis Bukit Idat di Desa Dalil. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12), 2647-2652. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10266>

bertransformasi menjadi pelaku utama pengembangan pariwisata lokal berbasis kewirausahaan kepulauan atau islandpreneurship. Konsep islandpreneurship menekankan pada peran aktif masyarakat lokal sebagai penggerak utama ekonomi berbasis sumber daya alam dan budaya, dengan dukungan literasi digital dan kemampuan manajerial yang memadai (Dwivedi *et al.*, 2021; Kotler *et al.*, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya menciptakan pengalaman pelanggan yang konsisten, inklusif, dan berorientasi pada nilai (Lemon *et al.*, 2016). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kapasitas Pokdarwis dalam tiga aspek utama, yakni :

1. Peningkatan keterampilan promosi wisata melalui media sosial,
2. Pelatihan layanan wisata berbasis *hospitality* dan bahasa Inggris dasar, serta
3. Pengelolaan lingkungan melalui pelatihan manajemen sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra, serta mengedepankan praktik langsung melalui simulasi dan kerja tim (Solomon, 2018). Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada satu aspek saja, kegiatan ini mengintegrasikan tiga dimensi utama penguatan kewirausahaan desa dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan islandpreneurship yang belum banyak digunakan dalam pengembangan desa wisata di kawasan pesisir atau kepulauan. Selain itu, penggunaan media sosial secara strategis dalam pemasaran wisata oleh komunitas lokal merupakan upaya adaptif yang relevan di era digital (Gretzel *et al.*, 2016; Alalwan, 2018). Upaya ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian di Indonesia yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, pengembangan berbasis kearifan lokal, serta strategi pengelolaan potensi desa wisata secara berkelanjutan (Astuti *et al.*, 2019; Dewi *et al.*, 2018; Nugraha *et al.*, 2020). Dengan strategi ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mitra, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis kearifan lokal.

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi :

1. Media visual: proyektor, laptop, speaker portable, dan infografis edukatif.
2. Modul pelatihan: modul cetak berisi materi promosi wisata, layanan berbasis *hospitality* dan bahasa Inggris, serta pengelolaan sampah.
3. Alat praktik: contoh sampah anorganik (botol plastik, kertas bekas, kaleng minuman), *flipchart*, dan alat tulis.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap :

1. Persiapan: penyusunan modul, penyediaan media edukasi, dan koordinasi dengan mitra.
2. Pelatihan promosi digital: penyampaian materi dan praktik penggunaan media sosial untuk pemasaran wisata.
3. Pelatihan layanan wisata: simulasi *hospitality* dan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris.
4. Pelatihan manajemen sampah 3R: praktik pemilahan sampah serta penerapan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle*.
5. Evaluasi dan refleksi: diskusi bersama mitra mengenai hasil pelatihan dan rencana tindak lanjut.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring di Balai Desa Dalil, Kabupaten Bangka, dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan dibagi ke dalam lima tahapan terstruktur agar dapat mengakomodasi seluruh aspek pelatihan secara efektif.

1. Tahap Persiapan: Kegiatan dimulai dengan koordinasi awal bersama Pokdarwis Bukit Idat untuk pemetaan kebutuhan dan kesiapan peserta. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang meliputi materi manajemen sampah, layanan wisata, bahasa Inggris dasar, dan promosi digital. Selain itu, dilakukan pengadaan dan penyiapan alat edukasi seperti media visual, alat praktik pemilahan sampah, dan sarana kebersihan yang akan digunakan dalam pelatihan.

2. Tahap Pelatihan Manajemen Sampah: Pada tahap ini, peserta dikenalkan pada konsep pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pemilahan sampah ke dalam tiga kategori (organik, anorganik, dan residu), termasuk simulasi penyusunan sistem penempatan tempat sampah terpilah di kawasan wisata Bukit Idat.
3. Tahap Pelatihan Bahasa Inggris: Materi yang diberikan berfokus pada ekspresi dasar pelayanan wisatawan asing. Metode yang digunakan berupa percakapan sederhana (dialog) serta simulasi langsung dalam skenario pelayanan tamu, seperti menyambut, memberikan informasi, dan menjawab pertanyaan wisatawan asing.
4. Tahap Pelatihan Layanan Wisata dan Pemasaran Digital: Peserta diberikan pelatihan teknik pelayanan wisata berbasis *hospitality* serta strategi promosi menggunakan media sosial seperti *Instagram* dan *TikTok*. Materi difokuskan pada pembuatan konten visual sederhana menggunakan kamera ponsel dan penggunaan tagar (#) untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
5. Tahap Evaluasi dan Pendampingan: Kegiatan ditutup dengan praktik lapangan terbimbing oleh tim pengabdian, di mana peserta melakukan simulasi terpadu layanan wisata, termasuk penggunaan bahasa Inggris dan teknik promosi digital. Selama kegiatan berlangsung, diberikan umpan balik langsung dari fasilitator untuk meningkatkan kualitas keterampilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Dalil, Kabupaten Bangka, menghasilkan lima capaian utama yang ditunjukkan dalam Tabel I berikut.

Tabel I. Capaian Kegiatan Pengabdian di Desa Dalil.

No	Capaian Utama	Indikator Terukur
1	Terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R	Adanya 3 titik bank sampah dan pelatihan pemilahan yang diikuti oleh 25 anggota Pokdarwis
2	Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar untuk layanan wisata	20 peserta mampu melakukan percakapan sederhana (<i>greeting, offering service</i>) dalam simulasi role play
3	Produksi konten promosi wisata oleh anggota Pokdarwis melalui media sosial	Tercipta 2 konten promosi (foto, video pendek)
4	Tercetusnya ide pengembangan paket wisata edukatif berbasis potensi lokal	Draft 2 paket wisata (ekowisata mangrove dan wisata edukasi kerajinan lokal) tersusun untuk tahap uji coba
5	Peningkatan pemahaman dan penyusunan rencana usaha berbasis <i>Islandpreneurship</i>	80% peserta menyelesaikan rencana usaha sederhana yang mengintegrasikan aspek promosi digital, layanan wisata, dan pengelolaan lingkungan

Tabel II. Profil Peserta Kegiatan Pengabdian di Desa Dalil (N = 40).

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	18–25 tahun	10	25
	26–35 tahun	15	37,5
	36–45 tahun	9	22,5
	> 45 tahun	6	15
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	55
	Perempuan	18	45
Latar Belakang	Anggota Pokdarwis aktif	20	50
	Pemuda desa/karang taruna	8	20
	Perangkat desa	5	12,5
	Pelaku UMKM lokal	7	17,5



Gambar 1. Simulasi Pemilahan Sampah oleh Peserta Pelatihan. (Dokumentasi Lapangan, 2025).

Gambar di atas memperlihatkan praktik langsung pemilahan sampah organik dan anorganik dalam pelatihan manajemen lingkungan. Sementara itu, simulasi pelayanan wisata dalam bahasa Inggris dan *workshop* pembuatan konten promosi turut menghasilkan materi visual yang diunggah ke akun media sosial resmi Pokdarwis Bukit Idat.

Interpretasi Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan terpadu dalam penguatan kapasitas Pokdarwis efektif dalam menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan inovasi baru. Sistem pengelolaan sampah yang dibentuk berbasis prinsip 3R memberikan pemahaman ekologis yang aplikatif dan langsung diterapkan di lingkungan sekitar objek wisata. Pendekatan ini mendukung prinsip ekowisata yang menekankan pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam praktik pariwisata (Su *et al.*, 2017). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam simulasi layanan wisatawan asing. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyapa, memberi informasi, dan berdialog dengan pengunjung menggunakan ekspresi sederhana dalam bahasa Inggris. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berbasis simulasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif dan kontekstual (Becker *et al.*, 2020). Produksi konten promosi melalui media sosial, terutama *Instagram* dan *TikTok*, menunjukkan bahwa mitra mulai memahami pentingnya narasi visual dan strategi digital marketing dalam menjangkau wisatawan generasi muda. Beberapa peserta mampu membuat video singkat yang memperkenalkan keunikan Air Terjun Bolang dan Bukit Idat. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai alat kunci dalam menciptakan keterlibatan dan persepsi positif terhadap destinasi (Alalwan, 2018; Gretzel *et al.*, 2016). Capaian lainnya adalah munculnya inisiatif lokal dalam merancang paket wisata edukatif yang menggabungkan eksplorasi alam, pelatihan konservasi, dan aktivitas budaya. Terakhir, pemahaman peserta terhadap konsep *islandpreneurship* tercermin dari adanya penyusunan rencana usaha berbasis wisata yang mengintegrasikan potensi lokal dan karakter lingkungan pulau. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat bertransformasi menjadi pelaku utama ekonomi wisata dengan dukungan kapasitas manajerial dan digital (Kotler *et al.*, 2021; Dwivedi *et al.*, 2021).

Diskusi

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang berfokus hanya pada pelatihan teknis layanan wisata, kegiatan ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal partisipasi aktif, inovasi konten, dan kolaborasi lintas sektor. Pendekatan *islandpreneurship* yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan pola pikir mandiri dan berwawasan lingkungan pada komunitas lokal (Dwivedi *et al.*, 2021; Kotler *et al.*, 2021). Pendekatan ini juga relevan dengan kerangka pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan kearifan lokal, digitalisasi, dan

pengalaman pelanggan (Lemon *et al.*, 2016). Pada kegiatan pengabdian tahun sebelumnya, pelatihan dilakukan secara satu arah (ceramah dan simulasi dasar) dan belum menyentuh aspek digitalisasi maupun pengelolaan sampah secara sistematis. Pada pelaksanaan kali ini, penggunaan media sosial difokuskan pada praktik langsung, yaitu pembuatan dan publikasi konten promosi wisata oleh anggota Pokdarwis. Hasilnya, komunitas lokal tidak hanya memahami konsep digital marketing, tetapi juga mampu mengelola akun media sosial secara mandiri untuk memperkenalkan potensi desa wisata. Bersama dengan itu, praktik manajemen sampah berbasis 3R menjadikan kegiatan lebih aplikatif dan berdampak nyata di lapangan. Selain itu, keterlibatan lintas sektor termasuk perangkat desa, mahasiswa pendamping, dan tokoh masyarakat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan. Hal ini memperlihatkan bahwa penguatan Pokdarwis tidak hanya bergantung pada peningkatan kapasitas internal, tetapi juga pada kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. sebagai pelaku utama wisata lokal tidak hanya ditentukan oleh pelatihan teknis, tetapi juga oleh dukungan sistemik dan partisipatif dari berbagai pihak (Solomon, 2018).

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial Pokdarwis Bukit Idat melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R, layanan wisata dalam bahasa Inggris dasar, dan strategi pemasaran digital. Penerapan pendekatan islandpreneurship terbukti mampu membentuk ekosistem pariwisata yang kolaboratif, inovatif, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dan menghasilkan beberapa inisiatif baru, seperti produksi konten promosi dan perencanaan paket wisata edukatif. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala, kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi, serta pengembangan produk wisata yang berbasis edukasi, konservasi, dan nilai-nilai lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian Internal Tahun 2025. Penghargaan juga diberikan kepada Pemerintah Desa Dalil dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Idat atas kerja sama aktif dan partisipasi yang sangat baik selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, tokoh masyarakat, mahasiswa pendamping, serta seluruh sivitas akademika Universitas Bangka Belitung yang telah turut berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian ini.

REFERENSI

- Alalwan, A. A. (2018). Investigating the impact of social media advertising features on customer purchase intention. *International Journal of Information Management*, **42**, 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.06.001>
- Astuti, W., & Budi, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, **6**(2), 85–94. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5432>
- Becker, L., & Jaakkola, E. (2020). Customer experience: Fundamental premises and implications for research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, **48**(4), 630–648. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00718-x>
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, **8**(1), 77–89. <https://doi.org/10.22146/kawistara.28558>

- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., & Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, **59**, 102168. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168>
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2016). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, **26**(3), 179–188. <https://doi.org/10.1007/s12525-016-0216-6>
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Hoboken: John Wiley & Sons. https://books.google.com/books/about/Marketing_5_0.html?hl=id&id=lgAXEAAAQBAJ
- Lemon, K. N., & Verhoef, P. C. (2016). Understanding customer experience throughout the customer journey. *Journal of Marketing*, **80**(6), 69–96. <https://doi.org/10.1509/jm.15.0420>
- Nugraha, A., & Rahmawati, R. (2020). Strategi pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, **14**(1), 45–56. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i1.129>
- Solomon, M. R. (2018). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (12th ed.). Boston: Pearson. https://books.google.co.id/books/about/Consumer_Behavior.html?hl=id&id=FCcXswEACAAJ&redir_esc=y
- Su, M. M., & Wall, G. (2017). Community participation in tourism at a world heritage site: Mutianyu Great Wall, Beijing, China. *International Journal of Tourism Research*, **19**(6), 628–638. <https://doi.org/10.1002/jtr.2131>